

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Koran Jakarta

# Dugaan Korupsi “Tap in Tap out” Diverifikasi

JAKARTA - Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) segera memverifikasi laporan dugaan korupsi dalam sistem tiket “tap in-tap out” Transjakarta. Informasi ini disampaikan Kepala Bagian Pemberitaan KPK, Ali Fikri, di Jakarta, Selasa (15/11).

Ali membenarkan telah menerima laporan tersebut. Selanjutnya, tim pengaduan masyarakat segera verifikasi awal. Langkah berikutnya, menggali laporan warga tersebut. Proses tersebut penting dilakukan untuk menilai apakah pokok aduan sesuai dengan ketentuan. Ini termasuk ranah tindak pidana korupsi yang meniadakan kewenangan KPK.

“KPK secara proaktif menelusuri dan melakukan pengumpulan berbagai keterangan tambahan untuk melengkapi aduan tersebut,” tandasnya. Selanjutnya, apabila aduan tersebut valid menjadi kewenangan KPK tentu akan ditindaklanjuti.

Sebelumnya, mantan anggota Dewan Transportasi Kota Jakarta, Musa Emyus, melaporkan PT Transportasi Jakarta (Trans-

jakarta) ke KPK terkait kebijakan penerapan pindai kartu saat masuk (*tap in*) dan keluar halte (*tap out*). “Ternyata ada indikasi karena pada awal Oktober banyak terjadi pemotongan dua kali. Saat *tap in* dipotong. Lalu, waktu *tap out* juga dipotong. “Nah, itu yang kami pertanyakan. Kami sudah membuat laporannya,” kata Musa Emyus di Gedung Merah Putih KPK, Jakarta, Senin (14/11).

Adapun dalam aduannya ke KPK, Musa Emyus didampingi Lembaga Perkumpulan Forum

Warga Kota terkait indikasi korupsi dalam pembuatan sistem pengelolaan keuangan tiket PT Transjakarta. Ia mengharapkan sistem pembayaran pada layanan Transjakarta dikembalikan seperti sebelumnya dengan menggunakan *single* tarif.

“Jadi, tidak perlu lagi *tap in-tap out*. Teman-teman yang tidak membawa kartu bisa menggunakan kartu teman. Tujuannya agar sebanyak-banyaknya masyarakat menggunakan bus Transjakarta. Ternyata, sistemnya diubah dan

dibuat *tap in-tap out*. Itu yang kami pertanyakan,” ujar Musa.

Selain itu, dia juga menyoroti dugaan adanya pihak ketiga dalam pengelolaan *payment gateway*. Karena ternyata juga, *payment gateway* yang seharusnya, uang masuk langsung ke Transjakarta. Tapi ternyata ada pihak ketiga yang mengelola *payment gateway*.

Kalau ada iktikad baik Transjakarta bisa bekerja sama dengan Bank DKI karena Bank DKI punya izin *payment gateway*. ■ **Ant/G-1**